

INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP KEHIDUPAN *MUNFIQ*

(Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang)

Abdur Rachman

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

abdoelrachman993@gmail.com

Abstrak

Infaq merupakan sebuah kegiatan mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang masih kekurangan, baik dari kekurangan makanan, harta, benda dan lainnya. Dalam kajian dalam skripsi ini dilatar belakangi dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, infaq belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat umum hanya Sebagian saja yang mengetahui apa manfaat dan apa yang diperoleh apabila menginfakkan hartanya dengan ikhlas karena Allah SWT semata serta memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya untuk berinfaq. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, Adapun jenis dari penelitian ini ialah penelitian empiris, dengan bantuan analisis deskriptif serta dikembangkan dengan pendekatan kualitatif, melalui sumber data yang didapatkan di lokasi penelitian maupun di luar lokasi penelitian yaitu dari data skunder dan data primer, dalam bentuk hasil wawancara, dan dekomendasi, sedangkan data skunder melalui skripsi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Dan terakhir pengolahan data seperti pada umumnya yaitu melalui proses editing, classifying, analyzing, dan concluding Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah, pertama. Interpretasi atau pemahaman terhadap ayat tersebut yang dipahami oleh *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang, bahwa yang dipahami oleh *munfiq*, ayat tersebut merupakan janji dari Allah SWT dan juga termasuk dari perintah-Nya. Dari penjelasan tersebut, *munfiq* yakin dengan ayat tersebut dan juga dampak dari infaq tersebut benar-benar dialami oleh para *Munfiq*. Oleh sebab itu, para *munfiq* menerapkan infaq dalam kehidupannya. Kedua, bahwa dampak atau implikasi dari infaq ini benar-benar terbukti berdampak pada kehidupan para *munfiq*. Akan tetapi dampak yang dialami oleh setiap *munfiq* berbeda-beda dan juga mempunyai kesamaan, seperti terdapat yang merasakan munculnya sikap kepedulian terhadap sesama, care, saling membantu, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Kemudian terdapat beberapa yang berdampak pada perekonomiannya, seperti dimudahkan rezekinya, mendapatkan rezeki yang tak terduga, dan dimudahkan untuk membiayai anaknya berpendidikan.

Kata Kunci: Q.S. Al-Baqarah 245, Infaq, Kehidupan

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpendudukan muslim terbesar di dunia, mempunyai peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui, infaq, sedekah, maupun zakat. Tetapi sikap kepedulian, dan kesadaran akan zakat,

infaq dan shadaqah kepada orang-orang yang membutuhkan belum sepenuhnya mengetuk hati mereka yang diberikan rizki lebih dari Allah SWT. Jika rasa kepedulian itu sudah tertanam kepada para munfiq, pastinya dengan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah kepada orang-orang yang membutuhkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.¹ Al-Qur'an merupakan yang dipercaya sebagai kalam Allah SWT yang menjadi sumber pokok ajaran agama islam disamping sumber-sumber hukum lainnya. Dan merupakan sumber tertinggi diantara sumber hukum lainnya, isi kandungan al-Qur'an memberikan tuntunan dan tuntutan untuk melakukan perbuatan yang di syaria'tkan agama islam diantaranya membantu ataupun berbuat baik kepada orang lain dengan cara apapun, salah satunya adalah dengan cara berinfaq. Terdapat sebuah konsep sangat penting untuk ditelaah dalam mempelajari ekonomi menurut prespektif islam yakni metode pembelajaran harta sesuai dengan prinsip maqashid syari'ah tanpa konpensasi yang dikenal dengan infaq. Nilai infaq merupakan balasan Allah SWT yang disadari maupun tidak disadarinya. Yang mana semua ini menunjukkan bahwa rezeki yang dinafkahkan pada jalan Allah akan dikembalikan, bahkan diartikan dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.²

Adapun Infaq menurut epistemologinya bahwa infaq merupakan sebuah kegiaitan mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang masih kekurangan, baik dari kekurangan makanan, harta, benda dan lainnya. Namun Secara terminologi, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Islam yang dapat dilaksanakan oleh setiap mukmin sesuai kadar kemampuan yang dimilikinya. bahwa dapat disimpulkan infaq secara umum yaitu mengeluarkan Sebagian harta yang mana bertujuan untuk kepentingan ummat atau yang diperintahkan didalam ajaran islam.

Infaq merupakan sebuah istilah yang telah mengakar dalam pandangan masyarakat Indonesia yang sering diartikan dengan pemberian sumbangan harta dan sedekah kepada seseorang. Infaq berarti sesuatu yang diberikan oleh seseorang yang mana untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain, baik sesuatu yang berupa makanan, uang, pakaian dan sebagainya. Dengan Memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan keikhlasan dan niat karena Allah SWT.³

Fenomena infaq di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu hal yang lumrah dan mudah untuk diketahui, karena melakukan kebaikan seperti berinfaq sudah dipahami dan disadari oleh masyarakat bahwa pentingnya dalam menyisihkan hartanya untuk kepentingan umat. Akan tetapi, melakukan infaq pada dasarnya tidak ada paksaan dalam melakukannya melainkan terdapat anjuran dari ajaran islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis. Dalam praktek berinfaq dari kebanyakan orang yang dapat melakukan dengan intens atau melakukannya secara istiqomah hanya beberapa orang saja, karena kurangnya pengetahuan atau edukasi lebih mendalam tentang pentingnya, manfaat dan dampak dari berinfaq tersebut.

Adapun salah satu dampak untuk orang yang melakukan infaq yang termaktub di dalam Al-Qur'an Dari salah satu ayat yang membahas tentang infaq tersebut bahwa terdapat janji Allah SWT barang siapa yang mennginfaikan hartanya di jalan Allah SWT maka akan dilipatgandakan hartanya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

¹ Ubabuddin, dan Umi Nasikhah, "Peran zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, No. 1(2021): 61

² Fawa Idul Makiyah, "Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq dalam Tafsir Al-Munir "(*Skripsi SI Fakultas Ushuluddin UIN Hidayatullah Jakarta*, (2018): 3

³ Salsabila Firmansyah, dan Rachmad Risqy Kurnia, "dampak Infaq Bagi Kehidupan Sosial," *Jurnal Tafsir Ayat Ekonomi*, No. 1(2021): 2

Artinya: *Barang siapa meminjami¹ Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan..* (Q.S. Al-Baqarah: 245)

Dalam menginfaqkan harta di jalan Allah SWT, dipermisalkan seperti memberi pinjaman, apabila pinjaman tersebut akan di kembalikan, hal tersebut sama dengan membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT, orang yang membelanjakan hartanya tersebut pasti akan memperoleh pahala dan balasan yang tidak sangka-sangka dari Allah SWT. Urgensi dalam berinfaq sangat penting sekali di dalam kehidupan, bukan hanya mendapat pahala dan balasan yang tidak disangka-sangka akan tetapi menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama manusia maupun makhluk lainnya. Infaq dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk keadilan dalam konteks dengan menyalurkan kekayaan, agar kekayaan tersebut tidak bertumpu pada segelongan kecil masyarakat tetapi dapat merata pada seluruh masyarakat.⁴

Fenomena yang terjadi di masyarakat, infaq belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat hanya Sebagian saja yang mengetahui apa manfaat dan apa yang diperoleh apabila menginfaqkan hartanya dengan ikhlas karena allah SWT semata serta memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya berinfaq, karena telah termaktub di dalam Al-Quran tentang keutamaan dalam berinfaq. Pada saat ini telah banyak tempat atau Lembaga sosial yang mana untuk memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengalokasikan hartanya dengan berinfaq, sedekah maupun berzakat. Lembaga tersebut mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengkontribusikan harta yang dititipkan oleh masyarakat untuk disalurkan dan digunakan untuk kebutuhan umat yang masih kekurangan dari hal finansial maupun material. tidak hanya digunakan dalam hal kemanusiaan akan tetapi dalam dikontribusikan dalam pembangunan masjid, rumah yang terkena bencana dan lainnya.⁵

Oleh karena itu, dari banyaknya Lembaga sosial yang tersebar di seluruh Indonesia, peneliti memilih melakukan penelitian dengan obyek di Lembaga Amil Zakat YASA yang berada di kota Malang. Karena didalam lembaga tersebut merupakan lembaga membuka progam sedekah yang variatif artinya dalam progam sedekahnya memiliki banyak pilihan untuk para *munfiq*, sehingga para *munfiq* dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dengan kata lain dapat berinfaq dalam harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan yang mana untuk memberikan keleluasaan kepada para *munfiq* dan lebih memberikan kemanfaatan kepada lembaga yang menerima infaq. Dalam peneltian ini dilatarbelakangi oleh peneliti yang mencoba untuk membuktikan janji allah SWT yang termaktub ddidalam Al-Qur'an dengan menggunakan obyek masyarakat yang berinfaq di lemabaga sosial tersebut.

Oleh karena itu berangkat dari latarbelakang tersebut pada penelitian ini akan mengkaji tentang “Penafsiran Ayat-Ayat Sedekah Dalam Tafsir Al-Munir dan Pengaruh Dalam Kehidupan *Munfiq* di Lembaga Zakat YASA Malang”

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni sebuah penelitian empiris yang berkarakteristik, yang mana penelitiannya dilakukan secara langsung terjun ke lapangan atau sebuah tempat yang dijadikan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan upaya mengobsevasi mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan.⁶ Dalam penelitian ini, mengkaji lebih dalam dan luas mengenai prespektif *munfiq* terhadap Q.S. Al-

⁴ Vika Retnosari, “Mekanisme Penetapan Nominal Dana Infaq Pembangunan Masjid Dalam Tinjauan Hukum Islam” *Skrispsi IAIN Metro*, (2020): 2

⁵ sanaky, Hujair A. H.,”Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)”, *Al-Mawarid Edisi XVIII*, (2008): 3

⁶ Salmon Priaji Martana, “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia,” *Dimensi Teknik Arsitektur*, no. 1 (2006): 58
<https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/ars/article/download/16458/16450>

Baqarah ayat 245 dan bagaimana dampak infaq bagi kehidupan munfiq. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research), pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman dengan mendalam, juga menjawab rumusan masalah yang mana sifatnya holistic, kompleks, dan interpretative. Tujuan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu fenomena dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai konteks yang sedang diteliti.⁷ Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan objek Lembaga Amil Zakat YASA, lebih tepatnya di De Prima, Komplek Hunian Islami Jl. Loncat Indah, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kemudian, alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai obyek penelitian karena dalam lembaga tersebut merupakan sebuah lembaga membuka program infaq dan sedekah yang variatif artinya dalam program infaq memiliki banyak pilihan untuk para munfiq, sehingga para munfiq dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan keinginannya dengan kata lain dapat bersedekah dalam harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan.⁸ Penelitian ini menggunakan dua Sumber data, yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Adapun dari sumber data primer yang digunakan ada dua data yaitu yang pertama, diperoleh langsung dari sumber yang diamati di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi, sumber ini termasuk sebagai pokok data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber utama dari penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya. Kemudian yang kedua, pada Data Sekunder diperoleh berupa literatur lain yang berkaitan dengan sumber primer atau sebagai penunjang dari data primer yaitu dari jurnal-jurnal, artikel, buku maupun karya tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, guna membantu melengkapi dari data primer.⁹

⁷ Suryana, "Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Buku Ajar Perkuliahan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, (2010): 20.

⁸ Yasa peduli, "Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah," Yasa Peduli, 13 Desember 2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profil-yasa-peduli/>

⁹ Ahmad Iqbal Siregar, "Fenomena Pengemis Di Trafic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Alquran Tentang Sedekah Dan Infaq)", *UIN Medan*, (2015): 21

Makna Infaq

Infaq merupakan berasal dari kata anfaqa yang mempunyai arti Mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Adapun menurut terminologi syariat, infaq yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk sebuah kepentingan yang mana diajarkan dalam islam. Di dalam zakat terdapat nisabnya, sedangkan di dalam infaq tidak terdapat nisabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. kemudian pengertian terkait sedekah sama dengan pengertian infaq, juga termasuk hukum dan ketentuannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa infaq merupakan harta yang berupa materil yang dikeluarkan oleh seorang muslim dengan secara ikhlas dan tidak ada paksaan dalam melakukannya dan infaq tidak ada batasannya serta tidak ada nisabnya.

Interpretasi Munfiq pada Q.S Al-Baqarah ayat 245 pada Lembaga Amil Zakat YASA Malang

Pada poin ini, yang mana terkait dengan interpretasi pada ayat tersebut secara ringkas akan memberikan penjabaran dan penjelasan mengenai bagaimana pemahaman terkait Q.S. Al-Baqarah Ayat 245 dengan apa yang dialami oleh para munfiq di Lembaga Amil Zakat YASA Malang. Adapun makna interpretasi ayat yang digunakan dalam penelitian ini yakni Q.S. Al-Baqarah Ayat 245 yang mana penting sekali untuk diketahui maknanya untuk menjadi pemantik diawal, sebelum masuk pada pembahasan yang lebih mendalam. yakni pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Dalam ayat tersebut merupakan sebuah perumpamaan yang Allah SWT gambarkan, mengenai akan dilipat gandakan bagi orang yang melakukan infaq di jalan-Nya serta ingin mencarai ridha-Nya, dan bahwasannya amal kebaikan dalam bentuk infak itu akan dilipat-gandakan sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat banyaknya. Maka apabila kita meminjamkan atau berniaga harta kita kepada Allah SWT pasti tidak akan pernah merasakan kerugian karena seperti halnya seseorang yang menanam satu biji pada tanah yang sangat subur. kemudian, benih tersebut akan membuahkan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan puluhan sampai ratusan biji-bijian.

Infaq merupakan sebuah aktivitas yang sudah lumrah dan sudah banyak dilakukan oleh Sebagian umat muslim, seperti halnya para munfiq yang menyalurkan infaqnya di yayasan Lembaga Amil Zakat YASA Malang, peneliti melakukan wawancara kepada para munfiq di Lembaga ini terkait dengan pemahaman munfiq terkait ayat Al-Qur'an yang menjelaskan penting dan manfaatnya dalam melakukan infaq yakni pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 245. Berikut penjelasan dari para munfiq yakni ibu Lamini, menyatakan bahwa "makna dari ayat 245 surah al-baqarah tersebut memang Benar, benar terbukti yang dirasakan dalam melakukan infaq dengan secara istiqomah sebelum dengan setelah beinfaq itu merasa lebih baik daripada sebelumnya. apabila kita setelah berbuat kebaikan Allah langsung menggantinya berlipat lipatan pahalnya. Ayat tersebut sesuai yang diterapkan dalam kehidupan ini yaitu melakukan infaq dengan berapa pun nominalnya tapi jangan lupa diniatkan karena Allah SWT. Selain itu kalau dapat dipahami terkait pada ayat itu yakin sekali karena itu ada dalam Al-Qur'an dan langsung perintah dari Allah SWT dan tidak diragukan lagi infaq ini, dan juga yakin pasti Allah SWT ganti atau bisa berlipat-lipat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya."¹⁰

¹⁰ Lamini, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

Sebagaimana penjelasan diatas oleh ibu Lamini, bahwa beliau memberikan pengalaman dan penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq secara rutin yang dilakukan setiap bulannya di Lembaga amal zakat YASA Malang, Yang mana infaq tersebut sebuah anjuran dari Allah SWT kepada kita umat muslim bahwasannya apabila kita meminjamkan harta dan benda di jalan-Nya dengan kata lain semata-mata ingin mendapatkan ridho Allah SWT pasti akan diluaskan rezekinya serta akan diganti dengan berlipat-lipat. Dalam pemahaman serta penjelasan ibu Lasmini tersebut sesuai atau sejalan dengan pemaparan kajian teori yang terletak pada bab II yang mana makna “Allah akan melipat gandakan (pembayaran atas pinjaman tersebut) untuknya berlipat-lipat” bahwa pada penjelasan tafsirannya, bahwa yang dimaksud pembayarannya menurut satu qiraat yakni dengan tasydid hingga berbunyi 'fayudha'ifahu' (hingga berlipat-lipat) mulai dari sepuluh sampai pada tujuh ratus lebih sebagaimana yang akan kita temui jumpai apaia kita menginfakan di jalan Allah SWT. Kemudian, pada makna “melapangkan (rezeki)” yang dimaksud dari makna ini yakni belanjakanlah harta di jalan Allah SWT dan jangan mempedulikan atau memikirkan bagaimana keadaan apabila setelah dalam melakukannya yaitu berinfaq, karena Allah SWT Maha Pemberi Rezeki.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kembali dengan donatur YASA Malang untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih luas dan lebih obyektif terkait interpretasi infaq ini, yang mana peneliti juga menanyakan hal-hal yang mendasar terkait infaq tersebut. Informan berikutnya dari saudari maharani, menyatakan “bahwa infaq merupakan sebuah anjuran dari Allah SWT dalam Nash-Nya bahwa infaq itu mengeluarkan atau juga dapat dikatakan membelanjakan harta yang kita miliki ke jalan Allah SWT, yang mana untuk kepentingan ummat dan harta yang saya miliki tersebut juga milik Allah SWT serta harta tersebut harus disucikan dengan melakukan infaq sesuai kemampuan. Lalu penerapannya dari ayat 245 surah Al-Baqarah yakni pada radaksi “siapa yang memberikan pinjaman yang baik (infaq) kepada Allah SWT” bahwa saya telah menerapkan dan juga berusaha istiqomah berinfaq pada kehidupan saya, yang mana saya berusaha istiqomah infaq setiap hari, meskipun saya mengikuti infaq juga di Lembaga zakat YASA malang pada setiap bulannya. Kalau yang saya pahami dari ayat itu ya saya percaya dan yakin sekali dengan ayat itu karena secara tidak langsung ayat itu merupakan perintah dari Allah SWT”¹¹

Sebagaimana pendapat diatas oleh saudari, dapat dipahami pada wawancara tersebut bahwa yang saudari pahami terkait ayat 245 tersebut bahwa saudara percaya dan yakin sekali dengan ayat itu karena secara tidak langsung ayat itu merupakan perintah dari Allah SWT, serta saudari memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap hari dan juga melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang, infaq tersebut sebuah anjuran dari Allah SWT kepada kita umat muslim bahwasannya apabila kita meminjamkan harta dan benda di jalan-Nya maka Allah SWT akan memberikan pahala dan rezeki yang berlipat-lipat. Kemudian pemahaman atau interpretasi saudari mengenai ayat tersebut yakni saudari sangat setuju serta segala sesuatu yang berupa larangan maupun anjuran maupun perintah yang termaktub didalam Al-Qur'an tersebut sudah pasti valid kebenarannya dan itu harus diyakini bagi seluruh umat muslim.

Setelah menggali data terkait interpretasi ayat 245 surat Al-Baqarah kepada dua informan munfiq di Lembaga Zakat YASA Malang, peneliti masih membutuhkan Kembali data-data dari informan yang lainnya. Informan berikutnya yakni ibu Limasih (51th), beliau seorang pedagang yang membuka toko kelontong di depan rumahnya. Sebelum ibu Limasih menjelaskan terkait pemahaman dan penerapan ayat 245 Al-Baqarah, beliau memaparkan apa yang ibu ketahui tentang infaq. Bahwa menurut beliau infaq merupakan menyisihkan dari harta kita yang mana infaq tersebut dalam bentuk materi kemudian kita berikan kepada orang yang

¹¹ Maharani, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

membutuhkan atau dapat memberikan infaq tersebut ke masjid maupun dapat juga menitipkan kepada Lembaga atau swadaya masyarakat yang bergerak pada bidang kemanusiaan yang mana sebagaimana terdapat program infaq. Namun berbeda dengan sedekah yang mana lebih luas maknanya yaitu memberikan harta kita yang berupa materi maupun non materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Kemudian beliau menjelaskan bagaimana interpretasi atau penerapan ayat 245 surat Al-Baqarah menurut Ibu Limasih :“bahwa penerapan yang terdapat pada ayat 245 surat Al-Baqarah tersebut yang mana berkaitan dengan infaq atau meminjamkan hartanya di jalan Allah SWT, iya betul saya sudah menerapkannya dalam kehidupan saya bahkan saya berusaha untuk melakukan atau merutinkan infaq itu setiap hari di masjid, tapi tidak pasti melakukannya pada di satu waktu saja contohnya waktu subuh gitu, melainkan seingatnya pokoknya pada hari tersebut harus infaq seperti itu. Selain itu penerapan yang rutin juga dilakukan setiap bulannya saya berinfaq di Lembaga Zakat YASA Malang sebagai rutinan juga meskipun sudah menerapkan setiap hari di masjid, karena untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan dari kita yang mana lewat Lembaga YASA tersebut yang juga memiliki program dan penyaluran dari dana infaq yang berasal para munfiq tersebut disalurkan ke anak yatim dan orang yang tidak mampu dari segi materi maupun non materi. Lalu kalau pemahaman saya pada ayat tersebut bahwa saya yakin sekali dengan ayat itu, karena ayat itu kan merupakan janji Allah, selain itu setau saya perintah ayat tentang infaq ini juga banyak yah al tersebut membuat atau menambah keyakinan saya untuk berinfaq dan kita harus melakukan dari perintah tersebut yaitu berinfaq”¹²

Sebagaimana pendapat diatas oleh Ibu Limasih, bahwa dapat dipahami oleh beliau dengan memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap hari dan juga melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang seperti halnya yang dilakukan oleh informan sebelumnya yaitu saudari maharani. Selain itu yang beliau pahami dengan ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut bahwa beliau yakin dengan perintah yang terdapat pada ayat tersebut karena itu merupakan janji Allah SWT, oleh karena itu beliau melaksanakan infaq dalam kehidupannya. Dan pada intinya penerapan ayat tersebut yang dilakukan oleh ibu limasih yaitu berinfaq dengan diniatkan karena Allah SWT dan tidak akan merasa rugi apabila meminjamkan harta kepada Allah SWT, pasti Allah akan langsung menggantinya sesuai penjelasan yang termaktub pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Dampak Infaq dalam Kehidupan *Munfiq* di Yayasan Amil Zakat YASA Malang

Sebuah konsep penting yang perlu mendapat perhatian dengan serius sehubungan dengan krisis yang menerpa bangsa Indonesia di segala sisi dari kehidupan, termasuk pada masalah ekonomi yaitu masalah dalam membelanjakan harta dengan tujuan mendapatkan dari ridho Allah SWT atau dengan kata lain memberikan harta tanpa konspensasi apapun yang terdapat dalam bahasa Al-Qur'an yaitu disebut dengan infaq. melalui kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya agar senantiasa mempunyai jiwa peduli terhadap sesamanya. Dari bentuk kepedulian ini dapat diwujudkan dengan melakukan infaq dengan membelanjakan sebagian harta yang dilimpahkan-Nya kepada para fakir, miskin, orang-orang yang sangat memerlukannya dan untuk kebaikan dan kemanfaatan orang banyak. Infaq atau dapat dikatakan membelanjakan harta yang dikeluarkan seorang hamba dengan tujuan mencari ridha Allah SWT semata, pasti akan memperoleh balasan yang berlipat-lipat. Allah SWT akan membalasnya dengan tidak akan diketahui persisnya oleh hambanya, baik disadari oleh hambanya itu, atau dengan tidak disadarinya. Bahwa semua ini menunjukkan rezeki yang

¹² Limasih, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

diniatkan untuk dibelanjakan di jalan Allah akan dikembalikan, bahkan digantikan olehnya dengan yang lebih baik dan berlipat-lipat balasannya.¹³

Oleh sebab itu dengan sedikit penjelasan diatas maupun yang terdapat di latar belakang menjadi sebuah pemantik pada pokok pembahasan ini. bahwa efek atau hikmah dari melakukan infaq ini mempunyai dampak yang luar biasa pada kehidupan masyarakat dan bagi orang yang melakukan ibadah sosial ini, karena pada intinya infaq ini dianjurkan bagi umat muslim untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan juga termasuk dalam melakukan kebaikan yang berdampak pada masyarakat, sebagaimana sesuai perintah Allah SWT yang termaktub di dalam Al-Qur'an yakni Q.S. Al-Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Juga pada dalam hadis shahih yakni sebagai berikut: Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: “Allah SWT berfirman, berinfaklah wahai anak Adam, pasti (Aku) menggantinya.” (HR. Muttafaq Alaih).

Pada penjelasan dari sumber Al-Qur'an dan hadis diatas tersebut bahwa Allah SWT akan membalas amal kebaikan salah satunya yakni dengan berinfaq. Dari janji-janji Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis itu peneliti berusaha mengetahui sebagaimana janji Allah tersebut dapat dirasakan oleh munfiq atau apakah janji Allah SWT tersebut benar-benar dialami oleh para munfiq yang melakukan infaq dengan istiqomah dalam kehidupannya. Oleh sebab itu peneliti menggali data terkait seseorang yang merapkan infaq dan bagaimana dampak dari infaq yang dilakukannya, dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni beberapa donatur yang melakukan infaq dilembaga Amil Zakat YASA Malang. Informan pertama yakni ibu lamini: “gini mas, sebelum saya menjawab dampak dari infaq tersebut saya mempunyai dorongan dalam infaq ini yakni saya ingin dapat berpartisipasi melakukan kebaikan dengan membantu sesama dalam bentuk infaq, karena ya sesuai Allah SWT perintahkan yaitu berbuat baiklah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. Ya dari situ kita menyakini bahwa infaq ini merupakan perbuatan yang sangat Allah SWT ridhoi dan juga saya ingin diridhoi hidup saya dengan melakukan kebaikan salah satunya dengan berinfaq. Lalu, dampak yang saya rasakan setelah berinfaq yaitu membuat menjadi hati menjadi tenang dan dihidup ini menjadi tentram. Juga urusan itu merasa dimudahkan semuanya serta segalanya menjadi baik seperti yang dulu sulit untuk hati ini melakukan kebaikan ke orang lain dan apabila ada masalah hidup merasa kebingungan dalam menghadapinya, setelah berinisiatif melakukan infaq dan berusaha istiqomah melakukannya Allah SWT perlahan-lahan memberikan ketenangan dalam menjalani hidup ini ya dalam menghadapi masalah dengan tenang dan yakin Allah SWT akan memudahkan urusannya kita apabila kita terus melaksanakan perintah dan larangannya”¹⁴

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beliau tersebut, memberikan penegasan terkait dorongan dalam melakukan infaq yakni ingin berpartisipasi dalam melakukan kebaikan kepada sesama yang mana semata-mata ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan keberkahan-Nya. Lalu, dampak setelah dan melakukan infaq dalam kehidupan beliau, yaitu muncul ketenangan dan ketentraman dalam hati dan merasakan adanya

¹³ Annisa Tul Auliya, “ Shadaqah Dan Infaq menyembuhkan Penyakit Kikir (Analisis Ayat-Ayat Shadaqah dan Infaq), Skripsi UIN Fatmawati Sukarno bengkulu, (2022): 81

¹⁴ Lamini, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

kemudahan disetiap urusannya. Hal ini tidak sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada kajian teori karena pada ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut menjelaskan bahwa akan dilipatgandakan barangsiapa melakukan membelanjakan hartanya atau berinfaq di jalan-Nya. Karena itu merupakan janji Allah SWT yang termaktub didalam Al-Qur'an. Kemudian tidak hanya sampai disini peneliti juga menggali lebih lanjut terkait dampak setelah melakukan infaq yang dialami oleh para munfiq yang lain. Yakni ibu limasih .“Insyallah kita umat muslim, harta atau juga rizki kita kan ya semuanya milik Allah SWT, lalu dari sebagian harta tersebut kita berikan atau kita infaqan kepada yang lebih membutuhkan harta tersebut. Karena ya kita ingin juga berusaha menjadi orang yang lebih baik serta berguna bagi orang lain bukannya kita kelebihan harta yang banyak sekali, tetapi diberi berapapun rezeki oleh Allah SWT ya kita bersyukur dan juga apabila ada rizki yang lebih kemudian saya cepat-cepat untuk disisihkan 2,5 untuk saya infaq kan kepada yang berhak atau yang lebih membutuhkan. Kemudian dampak yang saya alami dari berinfaq ini yaitu yang pertama kita sekeluarga diberi Kesehatan, jiwa ini menjadi tenang tentram dan juga muncul rasa senang untuk memberi kepada orang lain dan juga merasa puas setelah memberikan harta yang kita miliki kepada orang yang lebih membutuhkan, lalu kita didoakan oleh orang tersebut ya sangat senang dan puas seperti itu, selain itu kita merasa berubah dalam segi perasaan kepada orang lain yaitu kita menjadi lebih care dan loman dalam mengeluarkan harta kepada orang lain serta muncul kepedulian terhadap orang lain. Dan juga tiba-tiba mendapat rizki yang gak terduga ya bisa dikatakan sering, lalu dimudahkan segala urusan salah satu seperti saya belum nyakin kalau dapat membiayai anak-anak kuliah tapi Allah SW mudahkan ya alhadulillah anak saya mendapat beasiswa full sampai lulus, ya itu termasuk rezeki yang tidak disangka-sangka dan dampaknya banyak sekali yang saya alami setelah berinfaq.”¹⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beliau tersebut, memberikan sedikit pengalaman yang dialami beliau yakni salah satunya dorongan dalam melakukan infaq, ingin berpartisipasi dalam melakukan kebaikan kepada sesama yang mana semata-mata ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan keberkahan-Nya. Kemudian juga beliau merasa Bahagia apabila dapat berbuat baik kepada orang lain dengan memberikan rizki yang kita miliki untuk orang yang lebih membutuhkan dan juga merasa puas serta senang apabila juga didoakan oleh orang yang diberi rezeki tersebut. Lalu, dampak setelah melakukan infaq dalam kehidupan beliau, yaitu mulai muncul ketenangan, ketentraman dalam hati dan merasakan adanya kemudahan disetiap urusannya serta mendapatkan rezeki yang berlipat-lipat atau rizki yang tidak terduga-duga serta terdapat perubahan yang signifikan dalam keluarga tersebut dalam segi harta, Kesehatan, ketenangan jiwa, menumbuhkan perasaan yang baik kepada orang lain dan memunculkan juga sikap peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada kajian teori dari penejelasan infaq dan dalil yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun yang lebih spesifik yaitu obyek pembahasan pada penelitian ini yaitu pada ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut menjelaskan bahwa akan dilipatgandakan barangsiapa melakukan membelanjakan hartanya atau berinfaq di jalan-Nya. Karena itu merupakan janji Allah SWT yang termaktub didalam Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas yang mana hasil dari wawancara munfiq, peneliti mencoba memberikan pertanyaan pada munfiq berikutnya untuk mencari data yang lebih valid dan lebih luas pembahasan pada penelitian ini. Adapun wawancara berikutnya oleh ibu Siti Muhanah dan suaminya terkait dengan dampak infaq sebagai berikut: “infaq kan merupakan salah bentuk ibadah kita yang mana dalam bentuk harta yang kita keluarkan dari sebagian harta yang dimiliki dengan niat berbuat kebaikan di jalan Allah SWT. Lalu motivasi saya untuk melakukan infaq ini ya ingin dijaga oleh Allah SWT serta mendapatkan lindungan-Nya, juga dapat saling

¹⁵ Limasih, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

meringankan beban orang lain yang masih butuh bantuan dari kita dan juga janji-janji Allah SWT yang termaktub pada ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Kalau dari dampak atau pengaruh dari berinfaq ini sangat lah banyak sekali manfaat maupun dampaknya bagi kehidupan saya seperti yang saya jelaskan tadi yaitu mendapatkan penjagaan dari Allah SWT, dijauhkan dari musibah, rizki dilancarkan serta berkah, dimudahkan untuk mendidik anak-anak dan juga sangat dimudahkan segala urusan kita oleh Allah SWT.”¹⁶

Sebagaimana jawaban atas penjelasan terkait dengan apa yang beliau ketahui dengan infaq, lalu hal apa yang tertarik untuk melakukan infaq tersebut serta dampak di dalam kehidupan yang dialami setelah berinfaq. Bahwa beliau sangat terkesan serta takjub dengan efek atau dampak dari dasyatnya apabila melakukan infaq maupun melakukan ibadah lainnya yang Allah perintahkan di dalam Al-Qur'an serta tujuan dari infaq ini sangatlah mulia yaitu untuk memberikan kemaslahatan kepada masyarakat dengan meringankan bebannya.

Adapun informan yang lain yakni ibu Elya Rukhana, menurut beliau terkait dampak dalam berinfaq bahwa sebagai berikut : “yang saya alami selama saya berinfaq yakni dalam segi perekonomian saya ya lancar-lancar saja. Juga dengan membiasakan infaq ini dapat membuat hati kita lebih ikhlas dan lebih legowo dan tenang.”¹⁷

Sebagaimana pendapat diatas oleh Ibu Elya Rukhana, bahwa dapat dipahami oleh beliau dengan memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap hari dan juga melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang seperti halnya yang dilakukan oleh informan sebelumnya yaitu ibu Limasih. Selain itu yang beliau pahami dengan ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut bahwa dampak yang beliau alami yaitu dengan berinfaq dapat memnuculkan rasa ikhlas dalam hati atau lebih legowo dengan segala sesuatu yang datang.

Kesimpulan

Beberapa hasil kesimpulan dari pembahasan terkait tentang interpretasi Q.S. Al-Baqarah ayat 245 serta dampak bagi kehidupan *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang yang mana dapat peneliti temukan yakni sebagai berikut:

Dari sekian ayat infaq, pada pembahasan ini berfokus pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245 yang mana pada ayat tersebut menganjurkan untuk membelanjakan (infaq) hartanya di jalan Allah SWT. penerapan pada ayat tersebut yang dilakukan oleh *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang, benar-benar dilakukan pada kehidupannya yang mana direalisasikan setiap bulan di Lembaga tersebut, serta kebanyakan dari hasil wawancara tersebut para *munfiq* mengusahakan untuk berinfaq setiap hari. Secara tidak langsung terdapat adanya relevansi dengan interpretasi atau pemahaman pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245. Bahwa para *munfiq* mempunyai pemahaman pada ayat tersebut yaitu ayat yang menjanjikan untuk mendapatkan imbalan atas infaq yang diberikan karena ayat tersebut merupakan janji Allah SWT serta termasuk dari perintah-Nya. Oleh sebab itu, para *munfiq* menerapkan infaq dalam kehidupannya. Kemudian yang kedua, Orang yang berinfaq (*Munfiq*) di Lembaga Amil Zakat YASA Malang memahami ayat infaq bahwa di antara banyak perintah di dalam Al-Qur'an seperti sholat, zakat, dan perintah lainnya, terdapat juga ayat infaq. ayat-ayat infaq di dalam Al-Qur'an tersebut banyak yang memerintahkan sehingga ayat infaq ini lebih dominan, karena dominan infaq tersebut

¹⁶ Siti Muhana dan Suami, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

¹⁷ Elya Rukhana, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

dampaknya sangat besar juga dalam kehidupan salah satu ayat yang dibahas dalam penelitian ini yakni ayat 245 surah Al-Baqarah. Dari hasil wawancara kepada para *munfiq*, dapat ditarik benang merahnya bahwa dampak atau implikasi dari infaq ini benar-benar terbukti berdampak pada kehidupan para *munfiq*. Akan tetapi dampak yang dialami oleh setiap *munfiq* berbeda-beda dan juga mempunyai kesamaan, seperti terdapat yang merasakan munculnya sikap kepedulian terhadap sesama, care, saling membantu, merasakan lebih ikhlas dalam segala sesuatu, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Kemudian terdapat beberapa yang berdampak pada perekonomiannya, seperti dimudahkan rezekinya, mendapatkan rezeki yang tak terduga, dan dimudahkan untuk membiayai anaknya berpendidikan yakni mendapatkan beasiswa full sampai selesai kuliah. Tidak hanya itu juga berdampak pada kebiasaan dan Kesehatan yang mana sebelumnya mengalami sakit-sakitan, setelah merutinkan untuk berinfaq penyakit tersebut perlahan hilang dan sembuh. itu semua dampak dari berinfaq yang dialami *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim, Qur'an Kemenag (Aplikasi Qur'an Kemenag).
- Bagus, "Infaq Dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261," *Islamic Banking journal*, no.1 (2015): 59.
- Makiyah, Fawa Idul, "Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq Dalam tafsir Al-Munir "Skripsi SI Fakultas Ushuluddin UIN Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Tafsirweb, diakses 27 September 2022, <https://tafsirweb.com/58250-tentang-ayat-di-dalam-al-quran.html>
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hlm 81
- Nasar, M. Fuad, "Luasnya Makna Sedekah", *Kemenag*, 2 April 2021, diakses 27 Oktober 2022, <https://kemenag.go.id/read/luasnya-makna-sedekah-dly75>
- Mustaqim, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Siregar, Ahmad Iqbal, "Fenomena Pengemis Di Trafic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Al-Qur'an Tentang Sedekah Dan Infaq", Skripsi UIN Medan, 2015.
- Basri, Muhammad Ali Hasan, "Jumat Berkah Oeh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al-Baqarah Ayat 274)", Undergraduate Thesis, STAIN Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4406/>
- Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru," *Quhas*, No 2(2015): 173-174
- Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya. 2006), h. 80
- Iskandar. *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*. Bandung: Pustaka Islam, 1994.
- Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Al-amin, 1988.
- Gus Arifin. *Zakat Sedekah Infak*. Jakarta: Media Komputindo, 2011.
- Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Pustaka Islam, 1994), 35.

Sahayu, Wening. *Teori Metodologi Penelitian*, diakses pada 31 oktober 2022, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayu-mpd/metodologi-penelitian.pdf>

Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, *Buku Ajar Perkuliaha*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Tim Fakultas Syari'ah. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.

Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 04 September 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_AlQur'an

Asnawin, "orang Yang Rajin Bersedekah Akan Bersih Jiwanya", Berita UNISMU, 4 Mei 2021, diakses 28 Oktober 2022, <https://news.unismuh.ac.id/2021/05/04/orang-yang-rajin-bersedekah-akan-bersihjiwanya/#:~:text=Orang%20yang%20berinfaq%20disebut%20munfiq,Orang%20yang%20bersedekah%20disebut%20munfiq>.

Sani, "Learn Qur'an tafsir," Learn Qur'an, 22 April 2018, diakses 23 Februari 2023, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-245>

Yasa peduli, "Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah," Yasa Peduli, 13 Desember 2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profil-yasa-peduli/>

